

**PENGEMBANGAN MEDIA *SPINNING WHEEL* DALAM BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI ASERTIF PADA
SISWA SMA NEGERI 1 CIBUAYA**

Siti Kamelia¹, Heris Hendriana², Tita Rosita³

¹sitikamelia193@gmail.com, ²herisen69@gmail.com, ³titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study was to assist students in improving assertive communication, the subjects in this study were 8 class XI students of SMA Negeri 1 Cibuyaya who had difficulty in assertive communication. The method used in this research is Research and Development (R&D) while the data collection in this study uses a questionnaire which is calculated by the frequency distribution formula and the N-gain formula. The results of this study indicate that the spinning wheel media that has been developed is declared to be very suitable for use in group guidance to improve assertive communication for students of SMA Negeri 1 Cibuyaya, as evidenced by the results of the validation test with the percentage obtained from media experts at 97.3% from material experts at 94, 6% and media users, namely guidance and counseling teachers by 88%. After the spinning wheel media was used in group guidance, the 8 students who were the research subjects experienced an increase in assertive communication in the high category.

Keywords: *Spinning wheel, Group guidance, Assertive communication*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi asertif, subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibuyaya yang mengalami kesulitan dalam komunikasi asertif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang dihitung dengan rumus distribusi frekuensi dan rumus *N-gain*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *spinning wheel* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi asertif siswa SMA Negeri 1 Cibuyaya, dibuktikan dengan hasil uji validasi dengan persentase yang diperoleh dari ahli media sebesar 97,3% dari ahli materi sebesar 94,6% dan pengguna media yaitu guru bimbingan dan konseling sebesar 88%. Setelah media *spinning wheel* digunakan dalam bimbingan kelompok, maka dari 8 siswa yang dijadikan subjek penelitian mengalami peningkatan dalam komunikasi asertif dengan kategori tinggi.

Kata Kunci : *Media spinning wheel, Bimbingan kelompok, Komunikasi asertif*

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan tahap dimana individu saling mempengaruhi satu sama lain, pada tahap perkembangan remaja individu membutuhkan kelompok sosial yang memiliki keselarasan, oleh karena itu remaja terus berupaya mencapai keselarasan agar mendapatkan pengakuan sosial. Dalam mencapai keselarasan, siswa diharapkan mampu mempertahankan hak pribadi seperti bersikap tegas pada saat menghadapi situasi yang merugikan diri dan mampu menyampaikan perasaan dengan jujur dan terbuka (Risal, 2021)

Liliweri dalam Putri, A.A, (2021) menjelaskan bahwa Individu memerlukan suasana bebas dan terbuka agar dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan tindakan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun kemampuan yang harus dimiliki individu untuk mengutarakan keadaan yang sebenarnya adalah kemampuan berkomunikasi secara asertif, karena pada komunikasi asertif melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah mampu berkata jujur, dapat menyampaikan keinginannya dengan terbuka sesuai dengan pikiran dan perasaan.

Wheaton, J dalam Wijayati, F., Prio, A. Z & Misbach, S. R, (2021) menghargai diri sendiri dan menjaga hak orang lain merupakan salah satu bentuk dari asertif, individu dapat menghargai diri sendiri dengan cara menyatakan perasaannya dengan jujur dan mampu mengutarakan ketika pada situasi tidak menyenangkan dengan demikian maka orang lain akan memahami keinginannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, T. W (2019) menghasilkan bahwa terdapat kasus yang menunjukkan rendahnya komunikasi asertif menyebabkan siswa terjerumus ke dalam tindakan negatif seperti melakukan tindakan membolos, menggunakan *make up* berlebihan yang tidak seharusnya digunakan oleh siswa, tidak menggunakan atribut lengkap dan melakukan tindakan negatif seperti mengonsumsi narkoba, hal tersebut sebetulnya diakibatkan karena ketakutan mendapatkan pengucilan dan tidak diakui dalam kelompok sosialnya.

Rathus & Nevis dalam Oktavia, T. W (2019) menjelaskan bahwa asertif bukan sesuatu yang datang secara tiba-tiba dalam perkembangan individu, melainkan perlu dilatih agar dapat menyikapi segala bentuk permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sosial, seperti menolak sesuatu yang dapat mengganggu kenyamanan diri.

Rakhmawati, D dalam Setyawan, B (2019) menjelaskan kemajuan teknologi yang memudahkan aktivitas khususnya bagi guru bimbingan dan konseling dalam memfokuskan 8 hal berikut ini 1) mengembangkan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa 2) melakukan inovasi dalam memahami teori dan praktik 3) melakukan usaha yang terorganisir upaya memberikan perubahan diri ke arah lebih baik untuk merancang dan menjalankan program 4) melaksanakan program yang komprehensif 5) melakukan kolaborasi dengan personil sekolah, lembaga dan masyarakat 6) memfasilitasi siswa berdasarkan hasil *need assesment* 7) membentuk suatu komunitas yang dapat mendukung kinerja 8) bekerja secara profesional.

Dalam Oktaviani, S. W (2021) dijelaskan bahwa melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi asertif merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, siswa yang berkualitas merupakan bibit penerus bangsa yang unggul. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas siswa melalui pengajaran maupun pemberian layanan bimbingan dan konseling, dalam pemberian pengajaran dan layanan bimbingan dan konseling guru membutuhkan media agar dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami topik layanan dengan mudah.

Sari dalam Prasetiawan, H & Alhadi, S (2018) menjelaskan media bimbingan dan konseling merupakan alat yang dapat digunakan untuk memberikan informasi agar mudah dipahami oleh siswa, menggunakan media akan membantu siswa untuk berperan aktif dalam proses bimbingan dan konseling. Mengembangkan media *spinning wheel* dengan mencantumkan tantangan didalamnya dapat membantu siswa lebih aktif karena terdapat kewajiban yang harus dijalankan saat menerima tantangan.

Salah satu media yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan adalah media *spinning wheel* atau yang biasa kita kenal dengan istilah media roda berputar, dalam penggunaan media *spinning wheel* guru bimbingan dan konseling dapat memodifikasi media dengan kreatif seperti membuat tantangan yang berkaitan dengan upaya melatih kemampuan komunikasi asertif pada siswa. (Masya. 2019).

Dalam menggunakan media *spinning wheel* guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, dalam Oktavia T. W (2019) dijelaskan bahwa Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat diberikan kepada

siswa untuk melakukan *assertive training*, memanfaatkan dinamika kelompok membantu siswa untuk melatih keberanian dalam berkomunikasi secara asertif, dalam bimbingan kelompok siswa dapat berlatih secara langsung untuk bersikap tegas dalam menolak tindakan negatif dan merugikan diri. Seperti yang dijelaskan oleh Sukardi dalam Irmayanti, R (2018) bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa sebagai usaha meningkatkan tingkah laku lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) metode penelitian R&D merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk baik media, instrumen dan model pembelajaran atau layanan. Borg & Gall (1983) menjelaskan dalam teorinya bahwa metode R&D (*research and development*) merupakan metode yang mengembangkan suatu produk atau media yang akan digunakan dalam proses pendidikan.

Jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan salah satu media bimbingan dan konseling yaitu media *spinning wheel*, yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi asertif, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibuaya yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi asertif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan angket validasi dari ahli media, ahli materi dan pengguna media *spinning wheel* yaitu guru bimbingan dan konseling dan siswa SMA Negeri 1 Cibuaya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini untuk menentukan kelayakan media yang dikembangkan berdasarkan dari hasil angket validasi ahli media dan ahli materi sedangkan untuk mengetahui tingkat komunikasi asertif siswa, peneliti menggunakan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat komunikasi asertif siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *spinning wheel*, sedangkan angket *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat komunikasi asertif siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *spinning wheel*.

Data yang dihasilkan berupa angka persentase dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan materi berdasarkan kategori kelayakan. Rumus yang digunakan untuk

mengolah skor yang diperoleh dari angket validasi media, validasi materi, pengguna media yaitu guru bimbingan dan konseling, selain itu rumus ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi asertif siswa sebelum mendapatkan layanan menggunakan media *spinning wheel*, berikut adalah rumus yang digunakan

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Arifin (Nuraisyah, F. 2017)

Keterangan :

P = Persentase skor yang dicari

ΣR = Jumlah jawaban yang diberikan / pilihan yang terpilih

N = Jumlah skor maksimal atau ideal

Tabel 1.Kategori Penilaian Kualitas Media

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat baik	Sangat layak tidak perlu direvisi
2.	61-80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3.	41-60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21-40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Arikunto (Nuraisyah, F. 2017)

Tabel 2. Kategori Tingkat Komunikasi Asertif Siswa

No	Skor Angket Komunikasi Asertif (%)	Kategori Penilaian Tingkat Asertif
1.	81-100%	Sangat Tinggi
2.	61-80%	Tinggi
3.	41-60%	Sedang
4.	21-40%	Rendah
5.	<20%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (Pradilasari, L., Gani, A & Khaldun, I. 2019)

Analisis kepuasan siswa terhadap media *spinning wheel* dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa, skor yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus distribusi frekuensi Riduwan (Safitri, D. 2018)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi sedang dicari

N = Frekuensi maksimal (Skor Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Banyak Data)

Tabel 3. Kategori Penilaian Kepuasan Siswa

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat setuju	Sangat puas
2.	61-80%	Setuju	Puas
3.	41-60%	Kurang setuju	Kurang puas
4.	21-40%	Tidak setuju	Tidak puas
5.	<20%	Sangat tidak setuju	Sangat tidak puas

Arikunto (Nuraisyah, F. 2017)

Untuk mengetahui peningkatan komunikasi asertif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *spinning wheel*, akan dihitung menggunakan rumus *Normalized gaine* (Meltzer dalam Ryanto, 2019).

$$Ng = \frac{Spost - Spre}{Smaks - Spre}$$

Keterangan :

Ng = Gain ternormalisasi rata-rata

Spost : Skor *posttest*

Spre : Skor *Pretest*

Tabel 4. Kategori Tingkat *N-gain*

Rentang	Kategori
$N\ gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 < gain \geq 0,3$	Sedang
$N\ gain < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *spinning wheel* yang dibuat menggunakan aplikasi *microsoft powerpoint*, media *spinning wheel* dirancang dengan bentuk menyerupai roda dilengkapi dengan juring, jarum dan tombol untuk memutar, agar media *spinning wheel* dapat berputar peneliti memanfaatkan fasilitas yang disediakan dalam *powerpoint* seperti animasi dan transisi. Media *spinning wheel* yang dikembangkan memiliki 2 tantangan yaitu analisis dialog dan simulasi, kedua tantangan tersebut masing-masing berkaitan dengan komunikasi asertif, tantangan yang tercantum dalam media *spinning wheel* disusun berdasarkan teori dan aspek komunikasi asertif, banyaknya tantangan dalam media *spinning wheel* disesuaikan dengan banyaknya siswa yang akan mendapatkan layanan.

Media *spinning wheel* digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi asertif siswa SMA Negeri 1 Cibuyaya, layanan bimbingan kelompok diberikan sebanyak 2 siklus, pada siklus pertama siswa diberikan tantangan berupa analisis dialog, setiap siswa masing-masing menganalisis 2 dialog sedangkan pada siklus kedua siswa diberikan tantangan untuk melakukan simulasi komunikasi asertif, pada siklus 2 setiap siswa hanya melakukan simulasi masing-masing 1 topik, karena subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa, maka terdapat 16 tantangan untuk analisis dialog dan 8 tantangan untuk simulasi.

Media *spinning wheel* dikembangkan berdasarkan langkah-langkah menurut Borg & Gall (1983). Berikut langkah-langkah dalam pengembangan media *spinning wheel*. 1. *Research and Information collection* (penelitian dan pengumpulan data) peneliti menganalisis kebutuhan dan urgensi perlunya mengembangkan media *spinning wheel* disertai dengan mencari studi literatur untuk dijadikan pijakan awal dalam penelitian. 2. *Planning* (perencanaan) peneliti merencanakan *desain* dan isi konten media yang akan dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan di lapangan dan menentukan pihak yang akan terlibat dalam pengembangan media seperti ahli media dan ahli materi. 3. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draft produk awal) peneliti membuat media *spinning wheel* dengan bentuk yang menyerupai roda berputar menentukan isi konten dan jumlah tantangan yang ada dalam media *spinning wheel*. 4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal) karena adanya batasan dalam penelitian, untuk uji coba lapangan awal media melalui tahap uji coba kelayakan oleh ahli media, ahli materi dan guru BK. 5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba) setelah media melalui tahap uji coba, kemudian ahli media dan ahli materi memberikan revisi sebelum media digunakan dalam uji coba utama pada siswa. 6. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama) apabila media sudah melalui tahap revisi dan dinyatakan layak digunakan, langkah selanjutnya media digunakan dalam bimbingan kelompok.

Sebelum media *spinning wheel* digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi asertif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibuyaya, media *spinning wheel* melalui tahap uji validasi terlebih dahulu, berikut adalah hasil validasi dari ahli media yaitu Ibu Tita Rosita, S.Psi., M.Pd ahli materi Bapa Ardian Renata Manuardi, M.Pd dan pengguna media yaitu guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Cibuyaya Ibu Intan Asriyanti, S.Pd.

Tabel 5. Tabulasi Uji Ahli Media

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
Media	73	75	97,3%	Sangat Layak

Tabel 6. Tabulasi Uji Ahli Materi

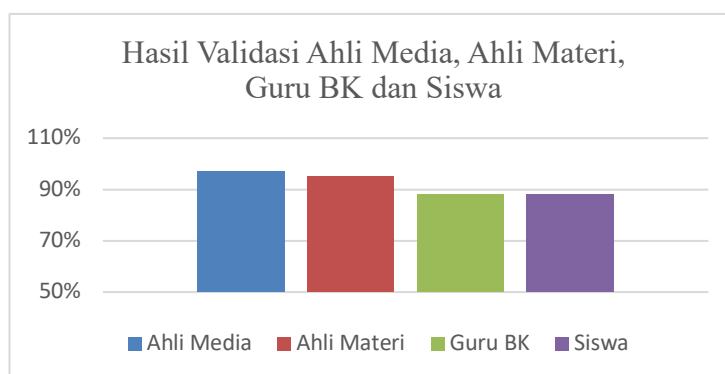
Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
Materi dalam Media	71	75	94,6%	Sangat Layak

Tabel 7. Tabulasi Uji Pengguna Media

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
Media dan Materi	66	75	88%	Sangat Layak

Tabel 8. Tabulasi Kepuasan Siswa

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maks	Persentase	Kriteria
Media	351	400	87,75%	Sangat Layak



Grafik 1. Hasil Validasi Media *Spinning Wheel*

Data terkait hasil uji coba media *spinning wheel* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi asertif siswa, dapat diperoleh dengan cara peneliti mengukur tingkat komunikasi asertif siswa terlebih dahulu menggunakan angket *pretest* yang diisi oleh siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *spinning wheel*. Berikut adalah hasil *pretest* yang menggambarkan profil komunikasi asertif siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *spinning wheel* dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil angket *pretest* yang telah diisi oleh siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *spinning wheel* memperoleh data bahwa dari 8 siswa yang menjadi subjek penelitian 3 diantaranya yaitu HD memperoleh skor 37,7%, HN memperoleh skor 40% dan AW memperoleh skor 40% dari ketiga siswa tersebut berada pada kategori rendah dalam komunikasi asertif. Sedangkan 5 siswa lainnya yaitu EH memperoleh skor 52% I memperoleh skor 50,6% DA memperoleh skor 48% SUL memperoleh skor 54,6% dan ACP memperoleh skor 56% dari kelima siswa tersebut termasuk ke dalam kategori sedang dalam komunikasi asertif.

Setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *spinning wheel* berdasarkan hasil angket *posttest* yang diisi setelah mendapatkan layanan sebanyak 2 siklus memperoleh data bahwa kemampuan komunikasi asertif siswa meningkat berikut adalah tabel perolehan data setelah siswa mendapatkan layanan.

Angket *posttest* yang telah diisi oleh siswa memperoleh data bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *spinning wheel* terdapat peningkatan pada siswa SMA Negeri 1 Cibuya dalam kemampuan komunikasi asertif. Untuk mengetahui tingkat komunikasi asertif siswa membutuhkan analisis data menggunakan rumus *N-gain* yang mana pada rumus tersebut peneliti mengolah data yang dihasilkan dari angket *pretest* dan *posttest* berikut adalah data yang diperoleh

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dalam penelitian ini produk yang dikembangkan adalah media *spinning wheel* yang dibuat menggunakan aplikasi *microsoft powerpoint*, media *spinning wheel* dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan komunikasi asertif, media *spinning wheel* dibuat dengan bentuk menyerupai roda berputar yang memiliki juring berisikan tantangan, tombol untuk

memudahkan dalam memutar dan jarum untuk menunjuk tantangan yang akan diberikan pada siswa, tantangan dalam media *spinning wheel* disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek komunikasi asertif. Media *spinning wheel* telah melalui tahap uji validasi oleh ahli media yaitu Ibu Tita Rosita, S.Psi., M.Pd dan dinyatakan sangat layak dengan persentase sebesar 97,3% , ahli materi Bapa Ardian Renata Manuardi, M.Pd dinyatakan sangat layak dengan persentase sebesar 94,6% dan pengguna media yaitu guru bimbingan dan konseling Ibu Intan Asriyanti, S.Pd dinyatakan sangat layak dengan persentase sebesar 88%. Media *spinning wheel* digunakan dalam layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 siklus, adapun hasil uji coba media *spinning wheel* kepada 8 siswa yang dijadikan subjek penelitian yang terdiri dari 3 siswa dalam kategori rendah dan 5 siswa dalam kategori sedang dalam komunikasi asertif, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *spinning wheel* dari 8 siswa tersebut dinyatakan mengalami peningkatan dalam komunikasi asertif dan berada pada kategori tinggi.

Media merupakan perantara dalam penyampaian pesan dari pemberi ke penerima pesan, media diartikan oleh *Association of Education and Communication Technology* (AECT) segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan informasi, media yang digunakan dapat mempengaruhi pesan yang tersampaikan, media yang tepat dapat menyampaikan informasi dengan baik dan mudah dipahami oleh penerima informasi atau pesan. (Ramli. 2019).

Spinning Wheel berasal dari dua kata yaitu *Spin* yang memiliki arti putar dan *Wheel* memiliki arti roda, sehingga *spinning wheel* dapat diartikan sebagai roda berputar. *Spinning wheel* dapat digunakan untuk dijadikan media baik dalam pembelajaran maupun dalam layanan bimbingan dan konseling (Miller, dalam Ulya, 2019).

Menurut Prayitno & Amti, E (Rahmawati, F., Hendriana, H & Rosita, T. 2021) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok, adapun tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya sendiri.

Albert & Emmons (Khalisa, S & Lubis, R. 2017) mendefinisikan komunikasi asertif dalam teorinya bahwa individu asertif merupakan individu yang tegas dalam mengungkapkan perasaannya, berani meminta untuk memenuhi keinginannya dan berani

berkata “tidak” dalam suatu hal dan berani menegur seseorang yang melakukan kekeliruan dengan tujuan memberikan perubahan positif.

SIMPULAN

Media *spinning wheel* yang dikembangkan dapat memfasilitasi siswa dalam *assertive training* untuk meningkatkan komunikasi asertif, karena media *spinning wheel* yang dikembangkan beisikan tantangan-tantangan yang dapat melatih siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibuaya dalam komunikasi asertif, hasil uji coba media *spinning wheel* dinyatakan dapat meningkatkan komunikasi asertif siswa dibuktikan dengan hasil angket *pretest* dan *posttest* yang dihitung menggunakan rumus *N-gain*, komunikasi asertif siswa berada pada kategori tinggi.

REFERENSI

- Borg dan Gall. (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc
- Irmayanti, R (2018). *Teknik Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Khalisa, & Lubis, R. (2017). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Clique. *Jurnal Diversita*, 11.
- Masya, H., Dewantari, T., Fajriani, I., Permatasari, Purnamasari, V., & Aziz, A. (2019). Development of Spinning Media as an Information Service to Enhance Students Career Planning. *Atlantis Press*, 462, 78–79.
- Nuraisyah, F. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Maket Ekosistem Tema Ekosistem Untuk Kelas V SD Yamastho Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Oktavia, T. W. (2019). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif Siswa di SMP Srijaya Negara Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Prasetiawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087>.
- Putri, A. A. (2021). Pengembangan Media Permainan Snowball Asertif Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP NH. *Open Journal System*, 2 (1), 126–128.
- Rahmawati, F., Hendriana, H & Rosita, T. (2021). Bimbingan Kelompok Berbasis Online Pada Siswa MA Al-Mukhtariyah Mande Yang Memiliki Perilaku Asertif Rendah. *Jurnal Fokus*, 4 (5) , 412.

- Ramli, A., Rahmatullah, Inanna, & Dangnga, T. (2019). Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar. Universitas Negeri Malang.
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1 (1), 2.
- Ryanto, A. Z. (2019). Pengaruh Bangunan-Bangunan Bersejarah di Kota Tebing Tinggi Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kesadaran Sejarah dan Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Safitri, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Pada Materi Aksara Lampung Kelas III Jenjang MI/SD. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Setyawan, B. (2019). Pengembangan Media Google Site dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung. *Jurnal Nusantara Research*, 6 (2), 79–80.
- Ulya, A. I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Game Spinning Wheel Berbasis Model 4D Pada Materi Pelajaran Alat Panca Indera Manusia Kelas V Di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang.
- Wijayati, F., Zainl Prio, A., & Misbach, S. R. (2021). Pengembangan Modul Assertiveness Training dan Task Oriented Coping Mechanism Sebagai Metode Peningkatan Perilaku Asertif Remaja di SMPN 9 Kendari. *Jurnal Keperawatan*, 5 (1), 3–4. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK>